

PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN BACA AL QUR'AN DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS KHOIRU UMMAH PURWAKARTA

Erma Nurdaningsih¹, Usep Setiawan²

^{1,2} STAI.DR.KHEZ.Muttaqien, Indonesia

Abstract

This study aims to investigate and describe the planning, implementation, evaluation and impact of learning to read the Qur'an by applying the Ummi method to fifth grade students at Tahfizh Plus Khoiru Ummah School, Purwakarta. The informants of this study were the founder, principal, coordinator and teacher of Ummi STP Khoiru Ummah Purwakarta. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data display, and data verification. To test the validity of the data using source and method triangulation with reference materials. The results of the study show: 1). The Ummi method of Al-Quran learning planning is guided by the rules set by the Ummi Foundation such as determining the duration of learning and the design of learning positions. So it can be said that the provisions that have been prepared by Ummi teachers in lesson planning are inseparable from the standard provisions of the Ummi Foundation. Although there are indeed several steps initiated. This is because looking at school needs such as determining the duration of learning; the condition of school infrastructure such as the use of folding tables, the competency needs of students such as determining the order of Ummi's textbooks. 2) The implementation of the Ummi Al-Qur'an learning method refers to the stages of learning that have been set by the Ummi Foundation and adds a slight variation to the implementation process. The learning stages consist of several parts, namely opening, apperception, instilling concepts, understanding concepts, training/skills, evaluation and closing. 3) The teacher's technique in evaluating Al-Qur'an learning using the Ummi method refers to the evaluation technique that has been set by the Ummi Foundation but with slight modifications to its implementation such as evaluating volume increases. 4) The application of the Ummi method by the teacher in learning the Qur'an has a very good impact on students' Al-Qur'an reading abilities. This can be seen from the increased absorption and behavior of students after implementing the Ummi Al-Qur'an learning process.

Keywords: Ummi Method, Ability to Read Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menerapkan metode Ummi pada siswa kelas V di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Purwakarta. Informan penelitian ini adalah Founder, kepala sekolah, koordinator dan guru Ummi STP Khoiru Ummah Purwakarta. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Perencanaan pembelajaran Al-Quran metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation seperti menentukan durasi pembelajaran dan desain posisi pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang telah disusun guru Ummi dalam perencanaan pembelajaran, tidak terlepas dari ketentuan baku Ummi Foundation. Kendati memang ada beberapa langkah yang diinisiasi. Hal ini karena melihat kebutuhan sekolah seperti menentukan durasi pembelajaran; keadaan sarana prasarana sekolah seperti penggunaan meja lipat, kebutuhan kompetensi siswa seperti menentukan urutan buku ajar Ummi. 2) Pelaksanaan pembelajaran AlQur'an metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi

Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. 3) Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. 4) Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al- Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang meningkat setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Kata kunci: Metode Ummi, Kemampuan Membaca AlQur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an adalah sumber utama Ajaran Islam sebagai pedoman hidup manusia, dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi berupa wahyu untuk dijadikan petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siswa untuk mempelajari dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah yang terakhir kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT. Ini mencakup semua poin utama yang terkandung dalam kitab suci syari'at yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempelajari Al-Qur'an, akan tumbuh kecintaan kepadanya, gemar membaca, mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mempraktikkannya. Membaca dan mendengar Al Quran adalah ibadah. Untuk itu, sebagai umat Islam; umat Nabi Muhammad SAW, kita harus membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, lancar, dan hafal. Menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk membaca doa-doa (Sofyan, 2016: 46).

Membaca Al-Qur'an tidak bisa diabaikan dalam kehidupan umat Islam khususnya bagi kaum muslimin. Umat Islam percaya bahwa Islam adalah jalan hidup yang lengkap dan memberi arah yang jelas tentang bagaimana menjalani hidup dan membangun masyarakat. Petunjuk utama bagi kaum muslimin adalah Al-Qur'an, yang kemudian dipadukan dengan Hadits sebagai penjelasan dan wahyu Al-Qur'an yang diturunkan dari Rasulullah Allah, yaitu Nabi Muhammad SAW. Untuk dapat memahami instruksi dalam Al-Qur'an, sudah pasti bahwa setiap Muslim harus bisa membacanya, dan kemudian harus memahami bacaan dengan baik dan benar juga. Artinya ketidakmampuan membaca Al-Qur'an akan berdampak pada ketidakmampuan untuk memahami Al-Qur'an, dan itu bisa saja berdampak pada tidak bisa mengambil petunjuk dari Al-Qur'an (Supriyadi & Julia, 2019: 312).

Dalam membaca Al- Qur'an tidak boleh asal baca. Kita dituntut wajib disiplin dan berhati-hati sehingga tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj serta tajwidnya. Maka dalam pengajaran membaca Al- Qur' an dibutuhkan sebuah metode yang efektif. Dengan adanya metode yang tepat akan membantu proses belajar sehingga memiliki peranan berarti dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan metode akan sangat membantu meningkatkan perilaku mental serta karakter supaya santri menerima pelajaran dengan efektif, efisien serta bisa di cerna dengan baik.

Metode Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran membaca Al- Qur'an yang berkembang pesat di Indonesia dan banyak diterapkan dalam pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah. Dengan metode ummi, siswa/santri diajarkan dengan langsung mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi memiliki jenjang pengajaran yang berbeda

pada anak-anak dan orang dewasa. Pada anak-anak, metode Ummi mengarahkan dengan 6 jilid sebaliknya bagi orang berusia dewasa diajarkan dengan memakai 3 jilid serta langsung diteruskan dengan Al-Qur'an (Junaidin Nobisa & Usman, 2021: 47).

Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Purwakarta merupakan sekolah dasar berbasis Islam dengan visi dan misi membentuk generasi Qur'ani, sehingga lembaga pendidikan ini konsisten menumbuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada segenap siswa secara terprogram dan berkelanjutan. Upaya mewujudkan visi dan misi membentuk generasi Qur'ani Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Purwakarta tersebut, diselenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Ummi kepada para siswa. Melalui aktivitas penerapan metode Ummi pada pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an siswa senantiasa didorong memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Ummi adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang di populerkan oleh Masruri dan A. Yusuf M.S. Metode Ummi pada awalnya dikembangkan dari metode Qira'ati. Umumnya sebagian besar orang mengawali belajar membaca Al-Qur'an dengan mempelajari metode Iqra' yang digagas oleh KH. As'ad Humam. Metode Ummi secara teknis dan tujuannya tidak berbeda dengan metode Iqra dalam pembelajarannya yaitu sama-sama mengenalkan huruf hijaiyah, tajwid, gharaibul Qur'an, dan lain sebagainya. Namun yang membedakan adalah pada metode Iqra pengajaran dapat dilakukan oleh siapa saja, sedangkan pada metode Ummi pengajaran Al-qur'an hanya dapat diajarkan oleh guru yang bersertifikasi (Purwaka, 2017: 281).

Dalam studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa sebelum menerapkan metode Ummi, kondisi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Purwakarta terbilang kurang efektif dan kurang stabil. Hal ini disebabkan ketidak samaan guru dalam menerapkan metode dan media dalam mengajar yang berdampak pada hasil pencapaian membaca Al-Qur'an murid yang berbeda pula. Pihak sekolah pun kesulitan dalam mengevaluasi kinerja guru dan mengukur capaian program pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan guru. Kondisi ini berdampak pada keberlanjutan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an pada kelas selanjutnya, di mana mereka harus beradaptasi dengan metode dan media yang berbeda dengan pembelajaran di jenjang kelas sebelumnya.

Kendati demikian, perubahan positif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an nampak ketika sekolah membuat kebijakan menerapkan metode Ummi secara menyeluruh di tiap-tiap kelas. Di kelas V khususnya, metode Ummi diakui guru sebagai metode yang mudah diajarkan dan dipelajari oleh siswa di mana mereka cepat memahami praktik, pembelajaran menjadi berkualitas sehingga efektif dan efisien. Sebelumnya siswa nampak jemu dan kurang memiliki motivasi dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dengan metode Ummi siswa menjadi aktif mengikuti pembelajaran. Keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara individu maupun klasikal secara kualitas dan kuantitas meningkat signifikan.

Di beberapa sekolah penerapan metode Ummi berhasil meningkatkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun ada juga yang gagal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya sebagaimana penelitian (Herawati, 2022: 318) yang justru menunjukkan bukti kegagalan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Kendati demikian, keberhasilan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ditunjukkan di kelas V Sekolah Tahfizh Plus

Khoiru Ummah Purwakarta. Keberhasilan ataupun kegagalan guru meningkatkan kemampuan siswa melalui metode Ummi tentunya didukung banyak faktor seperti motivasi siswa, kompetensi guru, lingkungan belajar, fasilitas belajar, media ajar dan waktu yang cukup. Berdasarkan temuan pada studi pendahuluan dan fakta-fakta lapangan tentunya penting dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Al Qur'an di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Purwakarta”.

KAJIAN TEORI

1. Metode Ummi

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” (“*metha*” artinya melalui dan “*odos*” artinya arah, jalan), yaitu dapat diterjemahkan dengan frase “*jalan menuju*”. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk melakukan dan mengatur pelatihan peserta didik (Landøy et al., 2020: 140). Metode dapat pula dijelaskan sebagai sebuah pendekatan atau prosedur yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Kata Ummi berasal dari bahasa arab “*ummun*” yang bermakna ibuku dengan penambahan “*va mutakallim*”. Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Dan dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama oleh pemula.

Metode Ummi menjadi metode membaca Al-Qur'an yang saat ini banyak digunakan ummat Islam di sekolah-sekolah terutama dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini sendiri lahir pada 2007 silam yang diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Metode ini lahir dilatar belakangi oleh semakin meningkatnya kesadaran umat Islam akan kebutuhan mempelajari Al-Qur'an baik dalam keterampilan membaca dan bahkan sampai pada tahap menghafalnya. Sedangkan di lain pihak muncul kesenjangan di mana program dan metode pembelajaran Al-Qur'an selama ini ada ternyata belum terdistribusikan secara menyeluruh ke segenap elemen masyarakat muslim pada umumnya. Untuk itu diinisiasi sebuah metode yaitu Ummi dengan ekspektasi meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dapat diterapkan atau disebarluaskan secara lebih luas di masyarakat.

Metode Ummi dilengkapi dengan program-program pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menjadi dasar utama dalam membangun generasi Qur'ani. Selain itu program yang didesain dengan metode Ummi dapat membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan serta menyentuh hati. Melalui tahapan program metode ummi menjamin bahwa setiap guru Al- Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an, tahapan-tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik sehingga diharapkan dapat menjamin setiap lulusan SD/MI, TK.Q dan TPQ bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Adapun program dasar metode Ummi terdiri dari 7 macam yaitu:

1) Tashih bacaan Al-Qur'an

Program ini merupakan program pemetaan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan metode Ummi sudah baik dan tertil.

2) Tahsin

Program merupakan bentuk pembinaan bacaan dan sikap para calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus, tertil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi.

3) Sertifikasi guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Bagi yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai guru Al-Qur'an metode Ummi. Adapun materi-materi sertifikasi adalah sebagai berikut:

a) Visi-misi

- (1) Membangun kesadaran pentingnya visi-misi yang kokoh.
- (2) Membangun visi: Generasi Qur'ani pada guru.
- (3) Membangun misi: Mengajar Al-Qur'an adalah ibadah dan dakwah.

b) Sistem penjaminan mutu

Memberikan pemahaman kepada calon guru bahwa 60% mutu ada ditangan guru. Memberikan materi kepada calon guru Al-Qur'an metode Ummi tentang 10 pilar sistem penjaminan mutu metode Ummi.

c) Metodologi belajar mudah membaca Al-Qur'an

Memberikan materi kepada calon guru Al-Qur'an metode Ummi yang terkait dengan membangun sikap dan mengasah keterampilan calon guru tentang bagaimana mengajar membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati.

d) *Classroom management*

Membekali calon guru bagaimana membangun sikap positif dan disiplin pada siswa atau santri ketika dalam kelas.

e) Tertil Al-Qur'an

Calon guru mendalami tertil Al-Qur'an standar metode Ummi dan bagaimana mengajarkannya pada santri/siswa, pemantapan dan pembinaan lagu murottal metode Ummi pada calon guru.

f) Gharib Al-Qur'an

Calon guru lebih memahami dan mempraktikkan bacaan-bacaan pada Al-Qur'an yang *musykilati* serta teknik pengajarannya pada santri/siswa.

g) Tajwid dasar

Membekali calon guru tentang teori dasar tajwid dan tematik pengajarannya pada santri/siswa.

h) Administrasi pembelajaran Al-Qur'an

Membangun kesadaran calon guru pentingnya administrasi yang baik. Membekali

calon guru administrasi pembelajaran yang dapat membantu efektifitas pembelajaran.

i) *Micro teaching*

Calon guru mempraktekkan struktur pembelajaran standar metode Ummi pada kelas *micro teaching*.

4) *Coaching*

Coaching merupakan aktivitas pendampingan penerapan metode Ummi di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan sistem Ummi. Tujuan coaching adalah agar bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri. Kegiatan meliputi :

- 1) Observasi proses belajar mengajar.
- 2) Pembinaan manajemen^administrasi pembelajaran.
- 3) Pembinaan guru.
- 4) *Continous improvement*
- 5) *Program Supervisi*

Supervisi adalah aktivitas monitoring, controlling dan penjaminan mutu sistem pembelajaran metode Ummi yang diterapkan di lembaga. Supervisi dilakukan dengan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan supervisi meliputi :

- 1) Jumlah guru yang bersertifikat.
- 2) Implementasi proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Standar hasil belajar siswa .
- 4) Jumlah hari efektif Al-Qur'an (HEQ).
- 5) Rasio guru dan siswa .
- 6) Manajemen / administrasi pengajaran .
- 7) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.
- 6) Munaqasyah

Munaqasyah adalah model kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan langsung oleh Ummi Foundation. Munaqasyah merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi:

- a) Fashahah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30).
- b) Membaca gharib dan penjelasannya.
- c) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- d) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas.

7) Khataman dan imtihan

Khataman dan imtihan adalah uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur. Kegiatan yang dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri'masyarakat. Kegiatan meliputi:

- a) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an
- b) Uji publik kemampuan membaca, hafalan bacaan gharib dan tajwid dasar

- c) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literar, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2015: 2).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan didalam mengolah bacaan secara kritis dan kreatif dariapa yang tertulis agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan itu. Dalam membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dalam arti luas bukan hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta mengamalkannya. Secara keseluruhan yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada kemampuan dalam melafalkan huruf Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid dengan baik dan benar.

Dalam membaca al-Qur'an harus mengikuti kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah tersebut diatur dalam ketentuan tajwid. Ketentuan-ketentuan Tajwid tersebut meliputi :

- 1) Makhraj Huruf Hijaiyah
- 2) Ketentuan Qalqalah
- 3) Ketentuan Nun dan Mim Musyaddadah (Tasydid)
- 4) Ketentuan Huruf Lam
- 5) Ketentuan Mim Sukun
- 6) Ketentuan Ikhfa
- 7) Ketentuan Izhhar
- 8) Ketentuan Idgham
- 9) Ketentuan Iqlab
- 10) Ketentuan Huruf Ra
- 11) Ketentuan Mad
- 12) Ketentuan Huruf Alif dan Lam Syamsiyah
- 13) Ketentuan Huruf Alif dan Lam Qamariyah
- 14) Ketentuan Waqaf
- 15) Ayat-ayat Sajadah

Tanpa mengetahui itu semua, maka semua bacaan yang kita lakukan akan mengalami kesalahan. Mengenai pembahasan kesalahan-kesalahan itu akan dijelaskan dalam sub bab tersendiri di bawah.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disiapkan antara lain pedoman wawancara, lembar checklist dokumentasi, dan lembar observasi (Moleong, 2018:66). Wawancara dilakukan dengan melibatkan founder, Kepala sekolah, koordinator Ummi, Guru Ummi dan siswa kelas V Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Purwakarta. Dokumentasi meliputi dokumentasi kegiatan dan kumpulan dokumen terkait lainnya. Observasi dilakukan untuk melihat secara objektif kegiatan pembelajaran metode Ummi. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan triangulasi untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang dipantau dan dibimbing oleh tim peneliti (Moleong, 2018)

TEMUAN & DISKUSI

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Ummi

Perencanaan merupakan hal yang sangat pokok. Tanpa perencanaan yang baik jangan diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Untuk itu diperlukan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Guru selaku ujung tombak pendidikan harus mampu membuat perencanaan yang matang berbasis kebutuhan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pentingnya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru berfungsi untuk Supardi (2013: 60): (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi, makna dan tujuan, (3) menentukan bagaimana cara mencaapai tujuan, (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam suatu kelompok demi meraih tujuan yang telah diputuskan. Begitu juga dengan perencanaan yang dilaksanakan dalam kelompok belajar Al-Qur'an metode Ummi, guru Ummi harus menetapkan kegiatan-kegiatan atau ketentuan-ketentuan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dengan ditetapkannya perencanaan dalam pembelajaran, semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat tersusun dan terlaksana dengan baik, matang, temkur serta tidak diluar batas kendali guru. Karena perencanaan tersebut merupakan acuan guru dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran.

Adapun menurut Hanum (2013), menjelaskan perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari

Perencanaan sebagai suatu langkah untuk menentukan apa yang akan dilakukan, terdiri dari

rangkaian kegiatan penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan penentuan prosedur suatu pekerjaan yang akan dilakukan. Jadi rangkaian-rangkaian kegiatan tersebut dirancang dan diputuskan menjadi suatu format atau bentuk perencanaan. Demikian juga halnya dengan langkah-langkah perencanaan yang dilakukan guru Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di STP Khoiru Ummah terdiri dari kegiatan menentukan desain posisi pembelajaran, menentukan durasi pembelajaran, menentukan jumlah siswa dalam kelompok, menentukan model pembelajaran dan menentukan urutan buku ajar Ummi yang akan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

Dalam proses pembelajarannya metode Ummi tidak membuat RPP layaknya pembelajaran yang lain, tetapi setiap guru harus membuat prosem (program semester) untuk setiap kelompok yang dipegangnya. Selain itu sebelum mengajar setiap guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajarannya, dan menyiapkan segala administrasi pembelajaran berupa jurnal, form evaluasi, dan juga absen, pun ketika pembelajaran berlangsung guru harus mengisi administrasi siswa seperti buku tilawah mandiri, buku mutaba"ah, dan juga buku tafhidznya.

Hanafy (2014) mengungkapkan bahwa beberapa hal yang perlu diatur sebagai langkah perencanaan guru dalam ruang kelas antara lain:

1. Pengaturan tempat duduk yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran dan posisi berbaris ke belakang.
2. Pengaturan alat-alat pengajaran terdiri dari perpustakaan kelas, alat peraga/media pembelajaran, papan tulis, kapur tulis dan papan presensi peserta didik.
3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas terdiri dari hiasan dinding, penempatan lemari dan pemeliharaan kebersihan serta
4. Ventilasi dan tata cahaya.

Hal diatas sebagaimana juga yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah terdapat kegiatan menentukan desain posisi pembelajaran atau pengaturan tempat duduk guru dan siswa. Bentuk pengaturan tempat duduk guru dan siswa yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan membentuk huruf U dengan pengaturan posisi alat-alat pengajaran seperti alat peraga Ummi berada tepat di belakang guru Ummi. Kedua pengaturan tersebut telah dirancang dan ditetapkan sebagaimana pilihan desain posisi pembelajaran yang direkomendasikan *Ummi Foundation*.

Senada dengan itu Isdaryanti et al (2018) mengungkapkan bahwa beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pengaturan ruang belajar yang termasuk langkah perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Ukuran dan bentuk kelas.
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja peserta didik.
3. Jumlah peserta didik dalam kelas.
4. Jumlah peserta didik dalam setiap kelompok.
5. Jumlah kelompok dalam kelas dan
6. Komposisi peserta didik dalam kelompok (seperti peserta didik pandai dengan peserta didik kurang pandai, pria dengan wanita).

Begini juga halnya dengan langkah-langkah yang direncanakan guru Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di STP Khoiru Ummah yaitu menentukan jumlah peserta didik dalam 1 kelompok yaitu sebanyak 3-14 anak. Kemudian bentuk dan ukuran meja yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah adalah meja lipat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Ummi

Pada dasarnya, belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap dalam diri peserta didik. Begitu juga halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilaksanakan, memiliki tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari bidang fashohah, makhrijul huruf, tajwid, gharib dan lagu tartil yang telah ditetapkan *Ummi Foundation*.

Terkait mengenai aspek pelaksanaan pembelajaran, Suharsaputra, (2013: 203) menegaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran, guru harus mampu mendesain/merekayasa kegiatan/proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mengelola pembelajaran memerlukan perubahan yang terus menerus mengingat faktor-faktor input yang terus mengalami perubahan, sehingga kinerja guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran perlu terus mengembangkan kemampuannya dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan tersebut”.

Untuk tahapan mengajar harus baik dan benar dalam artian harus sesuai dengan 7 urutan tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Tahapan tersebut adalah; pertama, Pembukaan dimulai dengan salam, guru memotivasi siswa, pengondisian siswa, dan do'a. Do'a yang digunakan adalah membaca surat al-Fatihah, membaca do'a orang tua dan Nabi Musa, kemudian membaca do'a pembuka metode Ummi. Kedua, apresiasi, yaitu muroja'ah hafalan, menambah hafalan, dan mengulang materi sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Ketiga, penanaman konsep, yaitu proses penjelasan materi yang akan diajarkan. Keempat, pemahaman konsep, yaitu memberikan pemahaman kepada anak atas penjelasan materi yang telah diajarkan dengan memberikan contoh-contoh pada pokok bahasan. Kelima, latihan atau keterampilan, yaitu, melancarkan bacaan anak dengan mengulang-ngulang materi pada buku jilid. Keenam, evaluasi, yaitu melakukan pengamatan dan memberi penilaian terhadap bacaan anak. Ketujuh, Penutup, yaitu, mengondisikan anak supaya tetap tertib kemudian do'a.

Metode Ummi memiliki 3 kekuatan utama, 3 kekuatan itu adalah kelebihan metode Ummi, yaitu guru yang bersertifikasi, metode yang baik, dan juga sistem yang bermutu. Manajemen pengelolaan pembelajaran metode Ummi sudah di susun sebaik mungkin. Sistem yang baik atau sistem berbasis mutu metode Ummi dikenal dengan 10 pillar sistem mutu Ummi.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu melakukan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas tersebut memiliki tujuan sebagaimana yang dikatakan oleh

Zuldafril adalah¹¹⁷:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal.
2. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieliminir.
3. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
4. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.
5. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.

Adapun kegiatan mengelola kelas yang dilakukan guru Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah, berdasarkan jilid Ummi yang sedang dipelajari siswa dan menggabungkan kelompok yang berdekatan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran adalah membuka pelajaran dan melakukan apersepsi. Dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran, guru harus memiliki keterampilan dalam melakukannya.

Demikian juga yang diungkapkan oleh Yolanda & Ahmad (2019), keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. strategi membuka pelajaran bertujuan untuk menyiapkan mental peserta didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemuatan anak didik pada apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.

Adapun kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yaitu mengucapkan salam pembuka dan membaca do'a sebelum belajar Al-Qur'an secara bersama-sama. Do'a yang akan dibaca sudah tertulis dalam modul mengajar guru Ummi. Kemudian guru akan melakukan apersepsi yaitu membaca ulang materi yang dipelajari kemarin secara bersama-sama.

Prawiyogi et al (2020) menyarankan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat berupa media cetak ataupun non cetak. Intinya media pembelajaran yang digunakan tersebut merupakan alat peraga yang dapat dilihat, disentuh dan dirasa oleh siswa. Menurut Umar (2014) fungsi penggunaan media dalam pembelajaran adalah hal-hal bersifat abstrak bisa dikongkrkan dan hal-hal yang terlalu besar bisa dikecilkan dan sebaliknya. Dan menurut Falahudin (2014), semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi. maka semakin banyak materi pelajaran yang dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, guru Ummi di STP Khoiru Ummah juga menggunakan media pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Cara guru menggunakan media pembelajaran adalah dengan membaca materi pada alat peraga Ummi dan diikuti seluruh siswa. Setelah itu guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca materi pada alat peraga dan disimak oleh siswa yang lain (jika waktunya memadai). Alat peraga yang

digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yaitu berupa kumpulan materi pada buku ajar Ummi yang dicetak dalam ukuran 60cm x 40 cm dan sebanyak 20 halaman per jilid. Alat peraga itu akan ditempelkan di papan tulis atau ditampilkan menggunakan tiang penyangga khusus.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Ummi

Dalam proses pembelajaran perlu dilaksanakan evaluasi atau tes atau ujian hasil belajar. Evaluasi ini dilaksanakan gunanya untuk mengetahui batas pemahaman atau kemampuan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Chairawati (2014) bahwa manfaat hasil ujian bagi peserta didik antara lain:

- a. Dapat mengetahui apakah ia sudah mengetahui bahan yang disajikan oleh guru.
- b. Dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya sebagai upaya perbaikan.
- c. Dapat merupakan penguatan bagi murid yang sudah memperoleh skor tinggi.
- d. Dapat merupakan diagnosa bagi murid yang bersangkutan ia mengetahui bagian yang sukar untuk dikuasainya.

Begini juga halnya dengan evaluasi yang dilaksanakan guru Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah memiliki tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi jilid Ummi yang diajarkan guru. Dan hasil evaluasi tersebut akan menjadi sebab guru untuk meminta siswa melanjutkan atau mengulangi bacaannya pada halaman dan jilid Ummi yang dipelajari.

Evaluasi dapat dilaksanakan langsung setiap akhir pembelajaran atau setiap kurun waktu tertentu dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Arikunto (2015) bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran terdiri dari 3 bentuk evaluasi yaitu sebagai berikut:

1. Tes formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap sisw'a terhadap pokok bahasan tersebut.
2. Tes subsumatif adalah penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran dalam waktu tertentu.
3. Tes sumatif adalah penilaian yang diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran.

Demikian juga halnya dengan evaluasi yang dilaksanakan guru Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di STP Khoiru Ummah terdiri dari 3 bentuk evaluasi yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi yang dilaksanakan guru Ummi kepada siswa ketika akhir pertemuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa bisa naik atau tidak ke halaman selanjutnya pada jilid buku Ummi yang dipelajarinya. Hasil yang diperoleh siswa dalam evaluasi ini akan ditulis di buku prestasi Ummi siswa dan jurnal. Sebagaimana yang diketahui bahwa jurnal

merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Hal diatas sesuai dengan apa yang dilakukan guru Ummi dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, bahwa hasil evaluasi siswa setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi akan ditulis di buku prestasi Ummi siswa dan jumlah mengajar yang diberikan koordinator Ummi setiap bulan.

2. Evaluasi yang dilaksanakan koordinator dan guru Ummi kepada siswa ketika akan naik jilid dari jilid Ummi yang sedang dipelajarinya. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa bisa naik atau tidak ke jilid selanjutnya.
3. Evaluasi yang dilaksanakan oleh koordinator Ummi kabupaten atau kota setempat kepada siswa ketika akhir seluruh pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan kelulusan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Dalam evaluasi akhir ini terdapat 2 bentuk evaluasi yaitu:
 - a. Munaqasyah

Bahan yang akan diujikan dalam evaluasi munaqasyah ini adalah

- 1) Fashahah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30).
- 2) Membaca gharib dan penjelasannya.
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan dan
- 4) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas. metode Ummi.

- b. Khataman dan imtihan

Khataman dan imtihan merupakan bentuk evaluasi yang melibatkan publik. Kegiatan ini melibatkan seluruh stakeholder sekaligus merupakan laporan secara langsung kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi kepada orang tua wali santri/masyarakat. Kegiatan evaluasi ini meliputi:

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an.
- 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar serta
- 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

4. Dampak dan Hasil Pembelajaran dengan Metode Ummi

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat terlaksana dan tercapai seluruh tujuan pembelajaran dengan baik. Dan dikatakan juga bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila memiliki dampak atau perubahan yang penting dan terlihat dalam diri peserta didik setelah proses pembelajaran tersebut.

Dengan diterapkannya metode Ummi bacaan siswa menjadi baik, benar dan sesuai standar yang ditetapkan *Ummi Foundation*. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari hasil observasi terseleksi bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan sangat baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 90%. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebanyak 10%. Data hasil observasi terseleksi dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa STP Khoiru Ummah

dapat membaca Al-Qur'an dengan sangat baik.

Dampak atau perubahan setelah proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tolak ukur atau parameter yang dirumuskan dalam pembelajaran. Dan yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Sebagaimana juga dampak penerapan metode Ummi yang terlihat di STP Khoiru Ummah adalah:

1. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah cepat.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih memahami cara mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, tajwid, gharib serta lagu siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih tertata.

Selama proses pembelajaran tentu saja ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam suksesnya pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi antara lain:

1. Faktor Pendukung
 - a. Guru yang profesional dan tersertifikasi
 - b. minat dan motivasi belajar siswa
 - c. Dukungan orangtua
 - d. Support dari Yayasan/pemimpin lembaga pendidikan
 - e. Integritas koordinator Ummi
 - f. Sarana dan prasarana
2. Faktor Penghambat
 - a. Perhatian orangtua
 - b. Kondisi pembelajaran yang bising
3. Solusi atas kendala dan hambatan
 - a. Komunikasi dengan orangtua untuk mendukung perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an
 - b. Guru harus sering-sering memberi stimulus/rangsangan pada anak supaya anak kembali fokus dalam belajar atau dengan cara memberi hukuman pada anak yang bersifat positif, seperti menulis buku jilid atau membaca dengan cara menghafal surat-surat pendek.
 - c. Mengatasi anak-anak yang masih ramai itu dengan cara teguran, nasihat, atau memindah tempat duduk.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Al-Quran metode Ummi berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation seperti menentukan durasi pembelajaran dan desain posisi pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang telah disusun guru Ummi dalam perencanaan pembelajaran, tidak terlepas dari ketentuan baku *Ummi Foundation*. Kendati

memang ada beberapa langkah yang diinisiasi. Hal ini karena melihat kebutuhan sekolah seperti menentukan durasi pembelajaran; keadaan sarana prasarana sekolah seperti penggunaan meja lipat; kebutuhan kompetensi siswa seperti menentukan urutan buku ajar Ummi. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merujuk kepada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation dan ditambah sedikit variasi pada proses pelaksanaan. Tahapan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi mengacu kepada teknik evaluasi yang telah ditetapkan Ummi Foundation tetapi dengan sedikit modifikasi pada pelaksanaannya seperti evaluasi kenaikan jilid. Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat berdampak baik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

REFERENSI

Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Bumi Aksara.

Chairawati, F. (2014). Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-raniry. *Jurnal Al-Bayan*, 20(29), 15–32.

Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Widyaiswara*, 1(4), 104–107.

Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/1p.2014v17n1a5>

Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>

Herawati, Y. W. (2022). The Inefficiency of Ummi Method in Learning Al-Qur'an. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644(Islage 2021), 318–323. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.041>

Isdaryanti, B., Rachman, M., Sukestiyarno, Y. L., Florentinus, T. S., & Widodo, W. (2018). Teachers' performance in science learning management integrated with character education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.12887>

Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>

Landøy, A., Popa, D., & Repanovici, A. (2020). Teaching Learning Methods. *Springer*, 137–161. https://doi.org/10.1007/978-3-030-34258-6_10

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif [Qualitative Research Methodology]*. PT Remaja Rosdakarya.

Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.

Purwaka, S. (2017). Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta Ii Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khaira'at Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' Dan Metode Ummi). *Jurnal Pendidikan Agama Islam, XIV*, 279–304.

Sofyan, M. (2016). The Influence of Reading Qur'an to Youth Mental and Soul in Medan (Case Study of Students in State Institute for Islamic Studies, Sumut). *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(2), 45-56. <https://doi.org/10.9790/0837-2102084656>

Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Refika Adhitama.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada.

Supriyadi, T., & Julia, J. (2019). The problem of students in reading the Quran: A reflective-critical treatment through action research. *International Journal of Instruction*, 12(1), 311–326. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>

Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 131–144. https://core.ac.uk/display/235260296?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1

Yolanda, W., & Ahmad, R. (2019). Learning Independence Students. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/10.24036/00148kons2019>